

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DAN PRAKTEK
KERJA LAPANGAN TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA KELAS XII JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 SURAKARTA

Mamluatul Hikmah, Djoko Santosa, Anton Subarno*

*Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

mamluatulhikmah71@gmail.com

Abstract

The objectives of this research are to investigate: (1) the significant effect of learning activeness on the personal communication ability of the students in Grade XII of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2014/2014; (2) the significant effect of field work practice on the personal communication ability of the students in Grade XII of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2014/2014; and (3) the simultaneous effect of learning activeness and field work practice on the personal communication ability of the students in Grade XII of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2014/2014.

This research used the descriptive quantitative research method. Its population was all of the students as many as 77 in Grade XII of Office Administration of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2014/2015. The samples of research consisted of 44 students. They were taken by using the proportional random sampling technique. The data of research were collected through questionnaire and documentation. They were analyzed by using the multiple linear regression analysis aided with the computer program of SPSS17.

The results of research are as follows: (1) the learning activeness has a significant effect on the personal communication ability of the students in Grade XII of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2014/2014 as indicated by the value of $t_{count} = 2.045 > t_{table} = 1.682$; (2) the field work practice has a significant effect on the personal communication ability of the students in Grade XII of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2014/2014 as shown by the value of $t_{count} = 3.737 > t_{table}$

of $t_{table} = 1.682$; and (c) the learning activeness and field work practice have a simultaneously significant effect on the personal communication ability of the students in Grade XII of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2014/2014 as specified by the value of $F_{count} = 11.537 >$ that of $F_{table} = 3.230$. The regression equation is $\hat{Y} = 6.064 + 0.216 X_1 + 0.257 X_2$. The relative contribution of the learning activeness (X_1) is 72.5%, and its effective contribution is 9.9%. Meanwhile, the relative contribution of the field work practice (X_2) is 27.5%, and its effective contribution is 26.1%.

Keywords: Learning activeness, field work practice, and interpersonal communication ability

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015; (2) pengaruh yang signifikan praktek kerja lapangan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015; (3) pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktek kerja lapangan secara bersama-sama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 77 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 44 siswa diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Data penelitian didapat dengan menggunakan angket/*kuesioner* dan dokumentasi. Serta dianalisis menggunakan analisis regresi linier ganda dengan program SPSS 17.

Hasil penelitian ini sebagai berikut : (1) ada pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,045 > 1,682$); (2) ada pengaruh yang signifikan praktek kerja lapangan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,737 > 1,682$); (3) pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktek kerja lapangan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,537 > 3,230$). Persamaan regresi $\hat{Y} = 6,064 + 0,216 X_1 + 0,257 X_2$. Sumbangan relatif keaktifan siswa dalam pembelajaran (X_1) sebesar 72,5%. Sumbangan relatif praktek kerja lapangan (X_2) sebesar 27,5%. Sumbangan efektif keaktifan

siswa dalam pembelajaran (X_1) sebesar 9,9%. Sumbangan efektif praktek kerja lapangan (X_2) sebesar 26,1%.

Kata kunci : Keaktifan Siswa, Praktek Kerja Lapangan dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan. Dengan proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan. Pendidikan merupakan ujung tombak dari suatu pembangunan nasional. Di dalamnya terdapat suatu proses pembinaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karenanya, diperlukan tenaga pendidik khususnya guru yang profesional yang merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang merupakan sebuah perubahan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Antara kedua komponen harus terjalin suatu komunikasi

yang saling menunjang agar hasil belajar siswa juga dapat tercapai secara optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada lulusan siap kerja. Oleh karenanya, lulusan SMK disiapkan untuk kebutuhan dunia kerja yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Proses pembelajaran di SMK membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri agar bersaing dengan dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka di sekolah perlu mengadakan program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja mandiri dan melatih kemampuan yang mereka miliki seperti berkomunikasi dengan orang lain.

Pemerintah telah mencanangkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK. Dalam rangka

merealisasikan program PSG ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek kerja lapangan sebagai bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Siswa diberikan bekal teori-teori dan praktek selama pembelajaran di kelas, sehingga siswa memiliki bekal pengalaman yang nantinya dijadikan tumpuan saat memasuki kerja nanti. Praktek kerja lapangan ini memberikan manfaat yang besar bagi siswa karena program yang dilakukan pada dunia usaha atau dunia industri dapat memberikan bekal pengalaman yang dapat membentuk pribadi siswa khususnya untuk mengasah keterampilan komunikasi para siswa.

Mengingat pentingnya kegiatan PKL ini, para siswa hendaknya dengan sungguh-sungguh mengikuti seluruh program PKL. Beberapa penelitian mengatakan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Salah satunya menurut Gusliza (2013) yang mengemukakan bahwa pegawai di tempat kerja hendaknya menciptakan komunikasi yang baik, perlu menciptakan kerja sama yang baik dalam melaksanakan pekerjaan.

Selain kegiatan PKL, keaktifan siswa dalam kelas juga akan mempengaruhi keterampilan

siswa dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran di kelas terdapat beberapa komponen, antara lain guru, siswa, materi, metode pembelajaran dan sebagainya. Dengan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih paham akan teori-teori dan keterampilan yang diberikan oleh guru di kelas. Keterampilan yang diberikan pada siswa diterapkan melalui pengembangan kemampuan berkomunikasi baik lisan, tulisan maupun gambar, kemampuan bekerja secara mandiri atau tim, kemampuan berlogika dan kemampuan menganalisis.

Dalam pembelajaran di SMK harus mengandung unsur belajar sambil bekerja, dimana siswa membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang dilakukan oleh sumber belajar dan fasilitator. Menurut Maryanti (2012) dalam proses pembelajaran siswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat dan menghafal, tetapi siswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil bertanya, melibatkan diri secara aktif.

Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan informasi. Komunikasi tentunya melibatkan interaksi bersama serta melibatkan suatu kelompok. Dalam proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif apabila materi pelajaran dapat diterima dan

dipahami serta memberikan umpan balik positif oleh siswa. Dengan proses pembelajaran yang baik, akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan keterampilan komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar. Unsur *soft skills* yang perlu dikuasai oleh siswa antara lain kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah, dan sebagainya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada sikap siswa saat melakukan praktek kerja lapangan. Siswa yang aktif akan memanfaatkan kegiatan praktek kerja lapangan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berkomunikasi mereka dengan orang-orang di lingkungan kerja.

Pemahaman komunikasi masih kurang dipahami sebagian orang. Tak kecuali ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, siswa memang dituntut untuk berpartisipasi di dalamnya. Siswa banyak bertanya kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berarti telah berkomunikasi dengan baik. Namun, siswa tidak melihat bobot dari pertanyaan yang diajukan. Siswa bertanya hanya sebatas agar mereka berpartisipasi di dalam pembelajaran bukan sebagai mencari jawaban dari rasa ingin tahu yang mereka miliki. Dari keaktifan siswa di kelas dan pengalaman siswa dalam kegiatan

PKL diharapkan siswa menjadi lulusan yang mempunyai *soft skills* yang tinggi khususnya *communication skill*. Siswa hendaknya sadar bahwa terampil berkomunikasi merupakan hal yang diperlukan dalam mendampingi *hard skill* yang mereka miliki. Mengingat pentingnya *soft skills* dalam upaya membentuk karakter siswa SMK, maka dalam pembelajaran langkah yang bisa dikembangkan adalah mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta interaksi banyak arah.

SMK Negeri 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya meningkatkan kualitas lulusan siswa yang berkompeten tinggi. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti melihat kemampuan praktek berbicara siswa masih kurang, karena siswa tidak maksimal ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan PKL. Pengembangan komunikasi siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka masih terlihat ragu ketika diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka ketika berdiskusi. SMK Negeri 1 Sudah melaksanakan program PKL selama 3 (tiga) bulan. Namun banyak siswa yang tidak maksimal dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di

sekolah ke dalam praktek kerja lapangan. Siswa juga kurang memahami tentang mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran yang membekali siswa agar memiliki *soft skills* yang tinggi dan komunikasi yang baik yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan peran serta guru dan siswa dalam proses pembelajaran maupun pada mata diklat praktek kerja lapangan sehingga nantinya siswa menjadi lulusan yang mempunyai *soft skills* yang tinggi.

KAJIAN LITERATUR

I. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Dalam mengkategorikan keaktifan, dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi (1) keaktifan indera yaitu pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain; (2) keaktifan akal; serta (3) keaktifan ingatan. Keaktifan juga termasuk dalam sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain. (Mulyasa, 2008: 158).

Menurut Hamalik (2008: 57), “Pembelajaran adalah merupakan suatu kombinasi yang

tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.” Berikut dijelaskan berbagai aktivitas belajar menurut Hamalik (2008: 90) yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan visual: meliputi membaca, melihat, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain; 2) Kegiatan lisan: meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, diskusi, dan lain-lain; 3) Kegiatan mendengarkan: meliputi mendengar percakapan atau diskusi kelompok, mendengar saran, dan lain-lain; 4) Kegiatan menulis: meliputi menulis cerita, memulis berita, mengisi angket, dan lain-lain; 5) Kegiatan menggambar: meliputi menggambar grafik, peta, pola, dan lain-lain; 6) Kegiatan metric: antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, dan lain-lain; 7) Kegiatan mental: meliputi merenung, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain; 8) Kegiatan emosional: meliputi minat, berani, tenang, dan lain-lain.

II. Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan merupakan program persiapan kerja yang spesifik memberikan bekal yang sudah mengarah kepada jenis

pekerjaan tertentu, meskipun belum bekerja penuh pada suatu perusahaan tertentu.

Terkait dengan pendidikan praktek kerja lapangan, Daryanto (2009) menyatakan:

Pendidikan praktek kerja lapangan merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu (hlm. 109).

Penilaian pada kegiatan praktek kerja lapangan yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan praktek kerja lapangan. Sasaran dalam kegiatan penilaian yaitu tingkat penguasaan pengetahuan keterampilan siswa dalam menjalankan pekerjaan dan sikap serta perilaku siswa. Dalam kegiatan PKL, perlunya keseimbangan antara nilai aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

III. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Sawiji (2012) mendefinisikan arti komunikasi adalah aktivitas menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan berbagai media. Menurut Muhammad (2002: 12) komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan seorang

lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Sedangkan menurut Mulyana (2005: 73) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dalam komunikasi interpersonal antara lain menurut Purwanto (2006) yaitu Menyampaikan informasi; Berbagi pengalaman; Menumbuhkan simpati; Melakukan kerja sama; Menceritakan kekecewaan atau kekesalan; Menumbuhkan motivasi (hlm. 22).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, Iskandar (2008: 61) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel”.

Populasi yang menjadi objek adalah seluruh siswa kelas XII Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 1 Surakarta terdiri dari 2

kelas yang berjumlah 77 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik proposional random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan besarnya sampel yang akan diteliti dari masing-masing kelas secara proposional. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 44 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

Uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson dan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Selanjutnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas menggunakan SPSS 17.0.

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis regresi berganda, uji parsial (uji t) untuk hipotesis 1 dan 2 serta uji simultan (uji F) untuk hipotesis 3 juga menggunakan SPSS 17.0 kecuali untuk sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran angket tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 25 pernyataan kepada 44 responden. Apabila dihitung dengan presentasi maka diperoleh jumlah skor

tertinggi sebesar $4 \times 25 \times 44 = 4400$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\Sigma X_1 = 3576$. Dengan demikian tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa kelas XII administrasi perkantoran sebesar $3576 : 4400 = 0,8127$ atau 81,27%. Sedangkan hasil penyebaran angket tentang praktek kerja lapangan yang terdiri dari 24 pernyataan kepada 44 responden. . Apabila dihitung dengan presentasi maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 24 \times 44 = 4224$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\Sigma X_2 = 3046$. Dengan demikian tingkat praktek kerja lapangan kelas XII administrasi perkantoran sebesar $3046 : 4224 = 0,7211$ atau 72,11%. Dan hasil penyebaran angket tentang kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang terdiri dari 13 pernyataan kepada 44 reponden. Apabila dihitung dengan presentasi maka diperoleh jumlah sekor tertinggi sebesar $4 \times 13 \times 44 = 2288$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\Sigma Y = 1824$. Dengan demikian tingkat kemampuan komunikasi interpersonal kelas XII administrasi perkantoran sebesar $1824 : 2288 = 0,7972$ atau 79,72%.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan data dengan menggunakan SPSS 17.0 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas keaktifan siswa dalam pembelajaran sebesar 0,112 dan untuk praktek kerja lapangan sebesar 0,783 dimana nilai keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga kedua variabel bebas mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel terikat.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel sebesar 1,060 yaitu kurang dari 10 (<10), maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji auto korelasi menunjukkan bahwa hasil angka D-W sebesar 1.609, nilai D-W tersebut terletak diantara -2 sampai 2 ($-2 < 1.609 < 2$) yang berarti model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji T (parsial)

Selanjutnya hasil uji t untuk uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 2,045. Untuk t_{tabel} taraf kesalahan sebesar 5% dengan $dk=41$,

diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,682, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,045 > 1,682$. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan siswa terhadap kemampuan komunikasi interpersonal.

Hasil uji t untuk hipotesis 2 menunjukkan nilai t_{hitung} variabel praktek kerja lapangan menunjukkan nilai sebesar 3,737. Untuk t_{tabel} taraf kesalahan sebesar 5% dengan $dk=41$, diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,682, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,737 > 1,682$. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara praktek kerja lapangan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal.

Uji F (simultan)

Kemudian uji F untuk hipotesis 3 diperoleh hasil yaitu signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000 signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena $0,000 < 0,05$. Nilai F_{hitung} sebesar 11,537 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 41$, diperoleh nilai F_{tabel} 3,230. Dengan demikian, nilai F_{hitung} $11,537 > F_{tabel}$ 3,230 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktek kerja lapangan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Persamaan regresi linear ganda

Persamaan regresi linear ganda adalah $\hat{Y} = 6,064 + 0,216 X_1 + 0,257 X_2$. Konstanta sebesar 6,064 menyatakan bahwa jika nilai

variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 6,064. Koefisien regresi $X_1=0,216$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit pada keaktifan siswa dalam pembelajaran maka akan meningkatkan atau menurunkan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 0,216.

Koefisien regresi $X_2=0,257$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit praktek kerja lapangan maka akan meningkatkan atau menurunkan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 0,257.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan relatif keaktifan siswa dalam pembelajaran (X_1) sebesar 27,5% dan praktek kerja lapangan (X_2) sebesar 72,5%. Sedangkan besarnya sumbangan efektif keaktifan siswa (X_1) sebesar 9,9% dan praktek kerja lapangan (X_2) sebesar 26,1%

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,045 dan signifikansi sebesar 0,047. Bila dikonsultasikan t_{tabel} dengan $df=41$ sebesar 1,682 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,045 > 1,682$. Dan jika dikonsultasikan dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran (X_1) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Y).

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,373 dan signifikansi sebesar 0,001. Bila dikonsultasikan t_{tabel} dengan $df=41$ sebesar 1,682 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,373 > 1,682$. Dan jika dikonsultasikan dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan praktek kerja lapangan (X_2) terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Y).

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan nilai F_{hitung} sebesar 11,537 dengan signifikansi sebesar 0,000. bila F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} $df_1=2$ dan $df_2=41$ sebesar 3,230 maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,537 > 3,230$ dan bila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktek kerja lapangan secara bersama-

sama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan praktek kerja lapangan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktek kerja lapangan secara bersama-sama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas XII Administrasi Perkantoran tahun 2014/2015 sebesar 81,27%, tingkat pencapaian kegiatan praktek kerja lapangan sebesar 72,11%,

dan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 79,72%.

b. Persamaan regresi adalah:

$$\hat{Y} = 6,064 + 0,216 X_1 + 0,257 X_2$$

c. Besarnya sumbangan relatif keaktifan siswa dalam pembelajaran (X_1) sebesar 27,5% dan praktek kerja lapangan (X_2) sebesar 72,5%. Sedangkan besarnya sumbangan efektif keaktifan siswa (X_1) sebesar 9,9% dan praktek kerja lapangan (X_2) sebesar 26,1%

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil angket yang dianalisis menunjukkan bahwa siswa kurang mempunyai bekal pengalaman dalam dunia kerja. Sebaiknya kepala sekolah memilih instansi yang memiliki kredibilitas dan akuntabilitas, sehingga siswa memperoleh pengalaman berupa keterampilan dan mental semasa melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan.; Kepala sekolah diharapkan melakukan supervisi akademik sehingga pemantauan proses pembelajaran di sekolah lebih intensif agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Kepada Guru

Hasil angket yang telah dianalisis pada variabel praktek kerja lapangan memberi

indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan mengerjakan pekerjaan saat pelaksanaan praktek kerja lapangan. Keadaan ini menjadi acuan bagi guru praktikum sekolah lebih intensif dalam memberikan pembekalan kepada siswa; Guru sebaiknya menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk senantiasa terlibat dalam proses pembelajaran

3. Kepada Siswa

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis pada indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa malu untuk bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang kurang jelas. Sebaiknya siswa lebih percaya diri ketika mereka mengungkapkan pendapat atau bertanya materi pelajaran yang kurang jelas. Sehingga materi pelajaran yang di dapat akan menjadi bekal ketika mereka memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

4. Kepada Mitra Magang

Sebaiknya mitra magang memberikan pendampingan yang baik dan arahan pekerjaan kepada siswa serta siswa ditempatkan sesuai dengan keterampilan pada saat pelaksanaan praktek kerja lapangan. Selain itu, pembimbing PKL terlebih dahulu menjelaskan secara detail

pekerjaan yang diberikan kepada siswa. Sehingga siswa dapat memahami setiap pekerjaan yang diberikan pada dirinya. Selain itu antara pembimbing PKL dan siswa harus membangun komunikasi yang baik agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2009). *Paduan Proses Pembelajaran Kreatif & inovatif Teori & Praktek dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. Jakarta: CV. AV. Publisher

Gusliza, Nova. (2013). Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan* vol. 1 No. 1 Oktober 2013 diunduh Juli 2014

Hamalik, Oemar. (2005). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi aksara

Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika

PP No 29 Tahun 2000 Bab IX pasal 29 ayat 2. Tentang Misi dan Tujuan SMK. Sekretariat Jendral Depdikbud. Jakarta

Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.